

Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah

M. Indra Maulana^{1*)}, Eko Suyono²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email korespondensi: indra.maulana@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

MSMEs are one of the foundations for a country's economic growth. So it needs to be done to maintain the business run by MSMEs. The purpose of this research itself is to examine the effect of financial literacy and digital literacy on the sustainability of MSME businesses. Business Continuity is very important for MSMEs so that the business that is being run continues to run and develop, the concept of sustainability where a business still exists or runs in the future can be measured through financial growth, growth from strategy and structural growth of MSMEs. Financial Literacy is measured through indicators of planning, analysis and financial control, bookkeeping, understanding of funding sources and business terminology. As for digital literacy, it is measured through several indicators such as information and data literacy, communication and collaboration, security, and the ability to use existing technology. Data collection in this study used a questionnaire distributed using the Google form. The sample who filled out the questionnaire in this study was 100 MSME Owners and Managers. The analysis used in this study. The dominating sectors are trade, manufacturing and services. Data analysis uses a structural equation model based on partial least squares. The results of this study indicate that there is a significant influence between financial literacy on the sustainability of MSMEs and digital literacy has an influence on the sustainability of Sharia-based MSME businesses. The findings of this study are that with a good understanding of financial literacy and digital literacy, it is expected that owners or managers of MSMEs will be able to make financial decisions, appropriate management and be able to compete with other businesses for the sustainability of the business being run.

Keywords : MSME, Business Sustainability, Financial Literacy, Digital Literacy, Management

Abstrak

UMKM merupakan salah satu pondasi untuk pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sehingga perlu dilakukan untuk mempertahankan bisnis yang dijalankan oleh UMKM. Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Keberlanjutan Bisnis yang sangat penting untuk UMKM agar bisnis yang dijalankan terus berjalan dan berkembang, konsep keberlanjutan dimana sebuah usaha tetap ada atau berjalan pada masa yang akan mendatang dapat diukur melalui pertumbuhan keuangan, pertumbuhan dari strategi dan pertumbuhan struktural UMKM. Untuk Literasi Keuangan diukur melalui indikator perencanaan, analisis, dan kontrol keuangan, pembukuan, pemahaman akan sumber pendanaan serta terminologi bisnis. Sedangkan untuk literasi digital diukur melalui beberapa indikator seperti informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan, dan kemampuan menggunakan teknologi yang ada saat ini. Pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan menggunakan google form. Sampel yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 100 Pemilik dan Pengelola UMKM. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Sektor yang mendominasi adalah sektor Perdagangan, manufaktur, dan jasa. Analisis data menggunakan Model persamaan struktural berbasis partial least square. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM dan literasi digital memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM berbasis Syariah. Temuan dari penelitian ini ialah bahwa dengan pemahaman literasi keuangan dan literasi digital yang baik diharapkan pemilik ataupun pengelola UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan, manajemen yang tepat dan mampu bersaing dengan bisnis-bisnis lain untuk keberlanjutan bisnis yang dijalankan.

Kata Kunci : UMKM, Keberlanjutan Bisnis, Literasi Keuangan, Literasi Digital, Manajemen

Saran sitasi: Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 4256-4271. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu yang menjadi pondasai yang cukup berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Suatu negara harus memiliki sektor UMKM yang sangat kuat merupakan hal penting untuk membangun sektor industri pendistrusian yang solid dalam perekonomian, oleh karena itu UMKM yang bikenerja dan bertumbuh dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan (Ye & Kulathunga, 2019). Pada kondisi perkembangan usaha di duia saat ini mendorong perkembangan usaha UMKM yang diperuntukkan untuk terus berkembang pada Indonesia seiring menggunakan makin canggihnya teknologi yang digunakan di dalam dunia usaha. Kepemilikan smartphoneserta penetrasi internet cukup tinggisehingga Indonesia memiliki potensi ekonomi digital cukup besar karena jumlah penduduknya sangat banyakturut mendorong produktivitas UMKM. Perkembangan ekonomi digital memberikan tantangan tersendiri terhadap kinerja UMKM sebagai tulang punggung ekonomiIndonesia karena kurangnya kemampuan pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan produk/jasa lainnya. Keterbatasan infrastruktur dan tenaga kerja kurang terampil juga menjadi kendala bagi perkembangan ekonomi digital nasional.(Del Rosa et al., 2022).

UMKM berperan penting dan strategis dalam struktur perekonomian nasional karena kontribusinya cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 60,5%, penyerapan tenaga kerja nasional di Indonesia sekitar 96,9% dan ekspor sekitar 15,69 %. Struktur ekonomi Indonesia saat ini masih didominasi oleh usaha mikro dengan porsi mencapai 99% dan UKM masih tergolong sedikit kontribusinya hanya berasal dari pelaku industri besar sekitar 1%. (ekon.go.id : 2022). Namun, dalam dua tahun terakhir ini adalah masa tersulit yang dialami bagi UMKM di Indonesia, mengingat adanya bencana Covid-19 yang menyerang dunia. Covid-19 mempengaruhi kondisi ekonomi di masyarakat, adanya pengeluaran peraturan yang melarang untuk berkegiatan diluar rumah, melakukan

pekerjaan secara hybrid atau 50% di kantor dan 50 % di rumah, pada titik terparahnya adalah pembatasan waktu untuk UMKM melakukan kegiatan usaha. Survei yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) dan Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia pada tahun 2020 sampai 2021, dengan melibatkan responden sebanyak 1,180 pelaku UMKM. Dari survei tersebut diperoleh bahwa lebih dari 48% UMKM mengalami penurunan permintaan produk dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini (Gambar 1).

Gambar 1. Permasalahan pada UMKM



Sumber : Hasil Survei UNDP dan Kementerian Koperasi & UKM

Bedasarkan ppada permasalahan yang dihadapi oleh banyak UMKM, maka diperlukan langkah-langkah yang strategis bagi pelaku UMKM agar mampu untuk menjaga keberlanjutan Usahanya (*Business Sustainability*). *Business Sustainability* adalah sebuah usaha yang memiliki tujuan pada pencapaian kinerja jangka panjang. Dalam kegiatan usaha orientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang menjadi sangat penting, karena jika sebuah usaha tidak dikelola dengan baik akan berakibat pada usaha tersebut cenderung bergerak ditempat saja dan tidak memiliki arah yang jelas (Tarumanagara Yogyakarta & Puspitaningtyas, 2017). Dari sisi lainnya, UMKM sendiri dinilai lambat dalam perkembangan dalam bisnisnya dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar, hal tersebut disebabkan oleh adanya beberapa masalah konvensional yang tidak tuntas diselesaikan, diantaranya permasalahan sumber daya manusia, hak milik, pembiayaan, modal,

pemasaran dan masalah lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Quartey, 2010). Oleh karena dari hal tersebut perlu dilakukan sebuah tindakan untuk usahanya agar berguna menjaga keberlanjutan sebuah usaha, dan dapat bergerak maju dan berkembang lebih baik lagi dalam pengelolaan usaha jika ada tindakan yang tepat yang dilakukan oleh UMKM.

Pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu dengan meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional sehingga pengembangan UMKM merupakan prioritas dan menjadi sangat vital (N. Yanti et al., 2015). Salah satu bentuk UMKM yang mempunyai karakteristik tertentu ialah UMKM yang berbasis Islam. Pada dasarnya bentuk UMKM ini mempunyai fungsi yang sama sebenarnya dengan UMKM pada umumnya, terletak hanya ada pada sistem dan tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah dalam Islam. UMKM syariah ini mulai berkembang setelah perbankan syariah. Jumlah penduduk Indonesia mayoritas Islam juga menjadi pemicu tumbuhnya UMKM syariah di Indonesia. UMKM syariah yang dilaksanakan oleh masyarakat tersebut masih mengacu pada kriteria utama yaitu produk/jasa yang di produksi merupakan produk halal. Kunjungan Raja Arab (King Abdul Aziz) ke Indonesia juga salah satunya ingin berinvestasi pada ekonomi kreatif berbasis syariah. Hal ini merupakan peluang besar semakin berkembangnya usaha syariah khususnya UMKM

Berdasarkan *resource based theory* perusahaan mendapatkan manfaat kompetitif dan memperoleh kinerja yang optimal dengan memiliki, mendapatkan dan mampu memberdayakan aset strategis yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset strategis disini dapat berupa aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud yang telah dimiliki oleh perusahaan atau UMKM, dikembangkan serta diberdayakan perusahaan dalam mempertahankan strategi yang kompetitif dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Wernerfelt, 1984). Dapat disimpulkan disini bahwa pelaku UMKM harus dapat mengoptimalkan aset tidak berwujud yang dimiliki yaitu berupa ilmu pengetahuan, kompetensi, ide kreatif, maupun keterampilan, agar dapat mengembangkan UMKM lebih optimal dalam memberikan keuntungan. Aribawa (2016) menjelaskan bahwa faktor yang dapat memberikan

pengaruh terhadap perkembangan usaha adalah pengetahuan akan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha itu sendiri. Oleh karena itu UMKM perlu belajar dan mengoptimalkan dalam pengelolaan keuangan, agar optimal dalam pencatatan, pengeluaran, pemasukan dan penekanan biaya. Hussain et al., (2018) telah melakukan penelitian kontribusi sumber daya pengetahuan untuk kinerja UKM dan memberikan kesimpulan bahwa sumber daya pengetahuan, seperti literasi keuangan (*financial literacy*) dan pengalaman bisnis dapat membantu UKM untuk mempertahankan kinerja mereka. Otoritas Jasa Keuangan telah mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah proses peningkatan kualitas untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan melalui sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dapat digunakan dalam sikap serta perilaku seseorang. Hambatan yang signifikan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kinerja UMKM yang *sustainability* di negara berkembang adalah kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan organisasi dengan cara yang tepat dan lebih efisien (Eniola & Entebang, 2015).

Pelaku usaha UMKM sendiri seringkali tidak memiliki kemampuan pada literasi keuangan yang dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang optimal dan efisien sehingga mampu mengancam keberlanjutan usaha yang sedang dijalankannya (Tarumanagara Yogyakarta & Puspitaningtyas, 2017). Literasi keuangan (*financial literacy*) sebelumnya pernah diteliti dan terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021; Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021), (Ayu et al., 2020), (Rumini & Martadiani, 2020), (Ye & Kulathunga, 2019), (Rahayu & Musdholifah, 2017) (Aribawa, 2016), dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Natan & Mahastanti, 2022) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menemukan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung akan memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hussain, Salia, & Karim (2018) mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan kinerja dan

keberlanjutan UMKM. Dengan peningkatan literasi keuangan pemilik usaha lebih mampu mengelola bisnis mereka secara efektif dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Namun didalam beberapa penelitian menghasilkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan kontribusi secara langsung terhadap kinerja maupun keberlangsungan usaha UMKM (Naufal & Purwanto, 2022). Ini berarti bahwa tingkat pemahaman tentang literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Keberlanjutan usaha sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja suatu bisnis. Dalam era industri 4.0 dimana manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, maka akan dibutuhkan strategi bisnis yang berbasis dengan digital untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis dan menjaga keberlangsungan kegiatan bisnis. Pada saat ini sangat tinggi arus informasi dan teknologi saat ini, pelaku bisnis harus memiliki kemampuan terkait dengan digital (literasi digital) agar dapat berkomunikasi dan memiliki akses tanpa batas (Edward, Chairunnisa, & Perdana Siregar, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan, Susetyo, & Pranajaya (2021) terdapat urgensi mendorong UMKM untuk bertransformasi dari bisnis konvensional menjadi bisnis digital menggunakan berbagai platform digital. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi digital yang terus berkembang dengan cepat. Tantangan yang muncul adalah bahwa literasi dan kemampuan dibidang digital tidak merata secara keseluruhan. Banyak pelaku UMKM yang belum dapat menggunakan teknologi digital secara maksimal. Lebih lanjut lagi, kondisi pandemi covid-19 dua tahun terakhir dan ada peraturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berdampak mengakibatkan penurunan tingkat penjualan secara umum dan menurunkan kinerja UMKM. Covid-19 mejadi titik tolak para pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi sebagai media untuk meningkatkan promosi dan penjualan melalui pemasaran digital. Oleh sebabnya oemahaman akan literasi digital (*digital literacy*) penting untuk dimiliki oleh pelaku UMKM agar keberlangsungan usahanya dapat terjaga (*sustainable*).

Saat ini penelitian terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Del Rosa et al.,

(2022), (Widiastuti et al., 2021), Hastuti & et al., (2021), (Suryani et al., 2022), (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa literasi digital (*digital literacy*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan adopsi teknologi digital, memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan kecil dan menengah. Penelitian diatas mengarisbawahi bahwa pentingnya mempertimbangkan fator adopsi teknologi dan dapaknya terhadap hasil bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismah & et al., 2020) mereka secara umum, menyorotu perlunya dukungan dan pelatihan dalam mengembangkan UMKM di era digital, dengan harapan bahwa melalui pemahaman dan keterampilan yang diberikan kepada pelaku UMKM, mereka dapat memberikan peningkatan kinerja bisnis mereka dan berkontribusi pada perumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farhan, Eryanto, & Saptono, (2022) mereka menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada sektor makanan dan minuman. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan teknologi digital dapat mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis UMKM. Kontras dengan temuan pada penelitian sebelumnya (Fitriasari et al., 2021) menemukan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwa meskipun adopsi inovasi digital (*literasi digital*) penting, tidak selalu berdampak langsung pada kinerja UMKM selama situasi pandemi, dan pemanfaatan literasi juga harus diimbangi dengan strategi untuk mengeluarkan inovasi digital di waktu yang tepat dan platform yang sesuai.

Berdasarkan temuan diatas, peneliti disini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh literasi finansial dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis dengan subjek penelitiannya adalah UMKM yang berbasis syariah, dimana dalam setiap transaksi sesuai dengan kebijakan dalam islam. Kontribusi dari penelitian ini yang pertama memberikan wawasan atau ilmu baru ke dalam literatur terkait dengan finansial literacy dan digital literacy terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Disamping hal tersebut, penelitian ini juga belum menemukan penelitian terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis. Kebanyakan dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kinerja UMKM. Oleh sebabnya, hasil dari penelitian ini bisa

menjadi wawasan dalam literatur penelitian kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1.1. Tinjauan Literatur

1.1.1. Resource Based Theory

Resource Based Theory merupakan teori yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat menerima manfaat kompetitif dan memperoleh kinerja yang optimal dengan memiliki, mendapatkan, dan mampu memberdayakan aset strategis yang dimiliki oleh perusahaan. Aset strategis yang dimaksud disini dapat berupa aset yang berwujud maupun aset yang tidak berwujud yang telah dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki, dikembangkan serta diberdayakan di dalam perusahaan dalam kegiatan operasional, agar dapat mempertahankan strategi yang kompetitif dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Wernerfelt, 1984). Aset berwujud yang dimaksud disini adalah seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan mudah didapatkan barangnya dann mudah diduplikasi produknya, oleh karenanya akan sulit bagi perusahaan untuk bersaing dan mempertahankan keberlangsungan bisnisnya jika hanya mengandalkan dari aset berwujud semata. Maka dari itu sebuah usaha juga harus bisa memanfaatkan aset tidak berwujud untuk bisa bersaing serta menjamin keberlangsungan kegiatan bisnisnya. Aset tidak berwujud disini contohnya adalah kompetensi yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola usaha, ide kreatif, dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan dan mengelolah suatu bisnis dalam hal ini adalah UMKM. Kompetensi merupakan faktor yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh UMKM, dengan ketersediaan infrastruktur atau ketersediaan alat namun tanpa adanya kompetensi yang dimiliki untuk mendukung maka tujuan dari peningkatan kinerja kegiatan bisnis UMKM sulit tercapai (Edward et al., 2023). Ide kreatif juga harus dimiliki oleh pembisnis untuk mengelola keuangan agar dapat menekan biaya-biaya yang tidak terduga. Kompetensi tersebut diantaranya adalah literasi finansial dan literasi digital. Melalui pemahaman akan literasi keuangan dan literasi digital yang baik diharapkan bisnis UMKM mampu dalam menjaga keberlanjutan bisnis yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

1.1.2. Sharia Enterprise Theory (SET)

Teori ini muncul berasal dari maraknya *enterprise theory* yang mengarah pada nilai kapitalis. Selanjutnya *enterprise theory* dikembangkan mengarah ke nilai-nilai syariah. Pada prinsipnya teori *enterprise* syariah mengaitkan bentuk tanggung jawab utamanya kepada Allah SWT, yang kemudian dimaknai secara horizontal, khususnya yang diungkapkan dalam tanggung jawabnya terhadap manusia dan lingkungan alam. Menurut SET, pemangku kepentingan seperti Khalifah Allah mempunyai tugas untuk menangani sumber daya dan mendistribusikannya secara adil kepada seluruh makhluk hidup di muka bumi. Menurut teori ini, Allah SWT adalah sumber utama karena Dialah pemilik tunggal dan mutlak. Konsep ini tidak terlepas dari nilai-nilai dasar Khalifatullah Fil Ardh (Triyuwono et al, 2001). *Sharia enterprise Theory* merupakan hasil teori yang diinternalisasikan dari nilai-nilai Syariah Islam yang menunjukkan bahwa tindakan berkaitan dengan manusia, alam dan Tuhan (Hermawan et al, 2018).

Sharia enterprise Theory memberikan gambaran konsep pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT (vertikal) kemudian dijabarkan lagi pertanggungjawaban pada manusia dan alam (horizontal) (Febriany et.al, 2014). Pada setiap kegiatan manusia yang beriman, baik itu kegiatan bisnis, sosial, dan kegiatan organisasi lainnya, mereka akan mempertanggungjawabkan dan harus memperhatikan setiap aspek yang akan terdampak dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pertanggungjawaban tersebut bukan hanya pada sesama manusia dan alam saja, namun juga pada pencipta semua makhluk yaitu Allah SWT. Maka dari itu penelitian relevan teori ini karena berkaitan dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam. Karena teori ini menekankan pentingnya etika, keadilan dan keberlanjutan kegiatan bisnis, sosial dan lain-lain berlandaskan syariah. SET juga menyediakan landasan untuk pengembangan model bisnis, sosial dan lain-lain yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut pendapat Sosilowati (2018) upaya entitas dalam menuju *good govemace* tentunya harus didasari oleh konsep akuntabilitas yang tertuang dalam *sharia enterprise theory* yaitu menjalin hubungan yang baik kepada Allah SWT, kepada sesama insan manusia, dan kepada alam semesta.

Keterkaitan antara *Sharia Enterprise Theory* adalah seorang pemilik atau pengelola usaha harus tetap memegang teguh tanggung jawab baik sesama manusia maupun (pemangku kepentingan, mengelola sumber daya alam sesuai dengan aturan yang ada dan juga akan bertanggungjawab kepada Allah SWT. selaku pencipta semua makhluk yang ada. Pengelola dan pemilik usaha juga akan bertanggung dihadapan Tuhan bukan hanya di dunia saja. Karena pengelola sudah diamanahkan dan diberitanggung jawab oleh pemilik usaha untuk menjalankan usaha sebaik mungkin

1.1.3. UMKM Berbasis Syariah

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan sektor penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut data Badan Statistik (BPS) pada tahun 2022, UMK menyumbang 61,07% dari PDB Indonesia. Selain itu, UMK juga menyerap sekitar 97,22% dari total tenaga kerja di Indonesia. UMK memiliki peran yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, memberantas kemiskinan, dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMK juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses permodalan yang terbatas, literasi keuangan pengelola yang minim, persaingan yang ketat, dan perubahan teknologi yang bergitu cepat. UMK berbasis syariah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran UMK dalam perekonomian di Indonesia. UMK berbasis Syariah sendiri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan UMK Konvensional, diantaranya ialah :

- a. UMK berbasis syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan berbisnisnya, seperti larangan dari riba, penipuan, dan ketidakadilan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap UMK berbasis syariah sendiri karena memasukkan nilai-nilai agama dalam operasional bisnisnya
- b. UMK berbasis syariah dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, seperti produk yang halal dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama yaitu menjual barang-barang yang dihalalkan dan memiliki kualitas yang bagus, maka dari itu dapat meningkatkan daya saing UMK berbasis Syariah di pasar.
- c. UMK berbasis syariah sebenarnya memiliki potensi yang dapat berkembang, karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi syariah yang pesat di

Indonesia, dan juga berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 Juta jiwa per 31 Desember 2021 atau sebanyak 86,9 % merupakan masyarakat muslim yang ada di Indonesia.

UMKM saat ini telah merubah ke usaha yang lebih kreatif, menjadi harapan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk meraih keunggulan dalam ekonomi global, mulai fokus menghasilkan barang dan jasa dengan ide ide baru, keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual (Perpustakaan Kementerian Perdagangan, 2018). Mengembangkan bisnis UKM merupakan suatu keharusan karena bisnis UKM adalah bisnis yang berbasis kerakyata, yang menjadi pertanyaan ialah bagaimana mengembangkan bisnis UKM yang berbasis keseimbangan. Kenapa mesti berbasis keseimbangan menurut pandangan Dr. Muhammad Yunus (perasih Hadiah nobel 2006 asal Bangladesh) bahwa sistem ekonomi kapitalis tidak akan menyelamatkan manusia dari ancaman kemiskinan, sistem kapitalis tidak bisa diharapkan dalam menciptakan dunai yang makmur karena sistem kapitalis menganut sistem Profit Maximizing Busniess (PMB). Dalam sistem ini manusia itu sendiri menjadi money machine (mesin uang). Dalam sistem kapitalis juga bertujuan bisnis adalah mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya tidak peduli walaupun mengorbankan naluri dan harkat manusia. Sebenarnya sistem kapitalis sendiri sudah dianggap gagal dalam rangka membawa manusia dalam tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang ada adalah kemelartan dan kesengsaraaan dimanaa mana (The United Nations Human Development Report menyajikan data bahwa jumlah orang miskin yang hidupnya kurang dari US\$ 1 sehari meningkat dari 1.197 milyad jiwa pada tahun 1987 menjadi 1.213 milyar jiwa pada tahun 1997 (20% dari penduduk duniaa), terjadi kesenjangan dari pendapatan antara 1/5 penduduk dunia di negara-negara kaya dengan 1/5 penduduk negara-negara termiskin meningkat 2 kali lipat).

Kegiatan bisnis UKM sebagai bagian dari Sistem Ekonomi Syariah, dalam menjalankan kegiatan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah. Oleh karena itu kegiatan bisnis UKM tidak akan mungkin melakukan usaha-usaha yang didalamnya mengandung hal-hal ayng diharamkan di dalam islam, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi

masyarakat luas, berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila, perjudian, peredaran narkoba, senjata ilegal, serta proyek proyek yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat dan bisnis harus sesuai dengan syariat islam. Maka dari itu struktur UKM terdapat Dewan Pengawas Syariah yang melakukan tugas untuk mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut harus sesuai dengan syariat islam (Anjani. et al, 2015). Dalam menjalankan bisnis juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip : 1) Keadlian yakni berbagai keuntungan atas penjualan riil sesuai dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak, 2) kemitraan, yang berarti posisi masyarakat sebagai konsumen, dan produsen sejajar dimana mitra bisnis yang saling membutuhkan, 3) transparan, produsen dalam menetapkan harga berlandaskan pada nilai kewajaran dan kualitas yang ditawarkan sesuai dengan janji dan harga yang telah ditetapkan. 4) Universal, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, ataupun golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil alamin.

1.1.4. Keberlanjutan Bisnis (*Business Sustainability*)

Pelaku usaha pasti menginginkan sebuah bisnis atau usaha yang dijalankannya terus berkembang dan berkelanjutan. Keberadaan suatu usaha harus memberikan dampak positif terhadap lingkungan usahanya agar dapat diakui keberadaannya. Keberlanjutan sendiri dapat diartikan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi atau berkembang untuk jangka panjang. Kemampuan untuk keberlanjutan yang berasal dari pemilik usaha sendiri dapat dikelola dengan baik sampai turun temurun. Kemampuan kepemimpinan yang berasal dari pemilik pertama kepada turunannya dapat dijalankan dengan baik, sehingga membuat bisnis yang dijalankan *sustainability* dan mampu beradaptasi dengan perubahan dunia usaha yang sangat cepat (W. I. P. Yanti, 2019). *Business Sustainability* merupakan sebuah konsep dimana sebuah usaha tetap ada atau berjalan pada masa yang akan datang (Tarumanagara Yogyakarta & Puspitaningtyas, 2017). Pada sebuah berkelanjutan bisnis pelaku usaha dapat dilihat dari inovasi, manajemen karyawan, pelanggan dan pengambilan atas modal awal yang ia keluarkan (Aribawa, 2016). Selanjutnya (Fatoki, 2014) mengatakan bahwa pertumbuhan bisnis serta cara pengukurannya bisa dimaknai dan diukur melalui pengukuran yang *absolute* atau *relative*, adanya

perubahan positif dalam penjualan, aset, manajemen, produktifitas serta laba yang dihasilkan oleh bisnis yang telah dijalankan selama satu periode.

Menurut Narayana (2018) *Business Sustainability* (Keberlanjutan Usaha) adalah usaha.bisnis yang dibentuk untuk mencegah efek negatif bagi lingkungan dan sosial agar generasi penerus dapat merasakan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya. Keberhasilan dalam pasar global yang memiliki kualitas yang baik dapat membuat *Business Sustainability* aman bagi lingkungan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang dapat mempertahankan eksistensinya dari waktu ke waktu dan secara turun menurun dalam jangka waktu yang panjang dengan teknik kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan pelaku usaha dengan tidak hanya merasa cukup dengan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, tetapi juga dapat menerapkan dan memahami pengetahuan pengelolaan yang telah dimiliki perusahaan. (Wickham, 2001) Menjelaskan dalam bukunya bahwa dalam mengukur keberhasilan UMKM dapat dilihat dari indikator pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, pertumbuhan struktural, serta pertumbuhan organisasionalnya. Agustina et al., (2021) juga mengemukakan bahwa *business sustainability* adalah bisnis yang bisa tetap eksis dari waktu ke waktu , mampu mempertahankan nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya organisasi yang kuat, dan meraih keuntungan perusahaan yang stabil bahkan terus bisa meningkat.

1.1.5. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan (Margaretha & Prambudhi, 2015). Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai bentuk dari peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan dalam mengatur keuangan guna meraih kesejahteraan melalui suatu pengetahuan, skill dan keyakinan yang di implementasikan dalam sikap dan perilaku. Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat salah satunya yaitu UMKM. Karena pemilik atau pengelola UMKM yang melek akan literasi finansial maka akan mengetahui keputusan dalam menentukan pembiayaan apa yang paling

sesuai dengan bisnis yang sedang dijalankan, agar kinerja bisnis konsisten atau lebih baik. Dalam menentukan pembiayaan sesuai dengan kinerja bisnis di berbagai tahap pertumbuhan, mengetahui dimana untuk mendapatkan produk keuangan dan layanan yang sesuai serta dapat melakukan interaksi dengan percaya diri dan layanan keuangan yang baik (USAID, 2009). Definisi lain dari literasi keuangan menurut Remud (dalam Pagestika & Rusliati, 2019) meliputi :1) pengetahuan konsep keuangan itu sendiri, 2) kemampuan mengkomunikasikan konsep mengelola keuangan, 3) bakat dalam mengelola keuangan individu maupun bisnis, 4) keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan mempertimbangkan setiap aspek, serta 5) keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan dimasa mendatang.

Selanjutnya Vitt, et al (dalam Houston, 2010) menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan terkait dengan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraan suatu bisnis atau seseorang. Eniola & Entebang, (2015) mendefinisikan literasi keuangan secara konseptual merupakan bagaimana perusahaan mengelola dan menyusun strategi dalam dunia bisnis dengan pengetahuan keuangan yang secara signifikan mempengaruhi perilaku, kesadaran dan sikap pembuat keputusan, mengenai pengambilan keputusan yang sehat dan tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kinerja organisasi yang telah ditargetkan. Selanjutnya Fatoki, (2014) mendefinisikan *financial literacy* adalah sebagai kemampuan dan kepercayaan diri seseorang dalam mengambil dan membuat keputusan keuangan dan tetap menggunakan pengukuran literasi finansial pada usaha mikro dapat dilakukan melalui beberapa indikator diantaranya : 1) Perencanaan keuangan, analisa, dan kontrol, 2) pembukuan, 3) pemahaman akan sumber dana yang dimiliki, 4) terminology bisnis yang dijalankan, 5) keterampilan keuangan dan informasi, 6) penggunaan teknologi pada bisnis dan pemanfaatannya dan 7) manajemen risiko yang dihadapi UMKM.

1.1.6. Literasi Digital (*Digital Literacy*)

Pada umum nya saat ini digital sudah sangat meluas digunakan untuk kegiatan bisnis, baik itu promosi, alat bantu penjualan, kegiatan transaksi, dan lain sebagainya. *Digital literacy* merupakan kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki

oleh seorang pengusaha pada saat ini, terutama dalam hal untuk mengelola informasi melalui media digital. Menurut pendapat Paul Glister dalam Edward et al., (2023) mengemukakan bahwa literasi digital merupakan keterampilan individu untuk dapat memilih informasi, berkreasi, berinteraksi dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi kita dapat untuk memilih informasi yang akan kita ambil, melakukan kreasi atas apa yang kita dapatkan di dunia digital, melakukan interaksi dengan sesama pengguna dunia digital, dapat diartikan pengelola harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan menggunakan produk atau alat digital agar membantu menunjang keberlanjutan bisnis yang dijalankan saat UMKM. Sementara itu UNESCO, (2018) mendefinisikan bahwa literasi digital itu adalah kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui dari teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan-pekerjaan yang layak dan berkaitan kewirausahaan. Dan selanjutnya UNESCO mengukur literasi digital ke dalam empat indikator yang meliputi 1) Informasi dan literasi data, termasuk didalamnya ada aspek berpikir kritis, 2) komunikasi dan kolaborasi, dimana didalamnya ada hal untuk mengukur kemampuan berkomunikasi dan etika didalam teknologi, 3) keamanan, dimana meliputi keamanan pribadi dan keamanan perangkat, serta 4) kemampuan teknologi, yaitu kemampuan dalam menggunakan suatu teknologi.

1.2. Perumusan Hipotesis

1.2.1. Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis

Sesuai dengan Resource Based Theory yang pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt, (1984) dalam karyanya yang berjudul "A Resource-based view of the firm" selanjutnya Barney (1991) "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage" menjelaskan sumber daya perusahaan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan yang dimiliki. Teori tersebut menjelaskan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan bergantung kepada sumber daya yang berwujud dan sumber daya yang tidak berwujud. Dalam menciptakan keunggulan kompetitif mereka, membutuhkan berbagai sumber daya dan basis pengetahuan yang luas (Ye & Kulathunga, 2019). (Absah et al., 2018) dan (Sardo et al., 2018) mengemukakan pendapat bahwa modal intelektual

memiliki dampak yang positif bagi keberlanjutan usaha khususnya pada kinerja perusahaan. Menurut pendapat (Ye & Kulathunga, 2019) literasi keuangan merupakan sumber pengetahuan yang dapat menentukan keberlanjutan bisnis sebuah UMKM. Oleh karenanya literasi keuangan sangat penting dalam proses penciptaan nilai usaha mikro yang mengarah pada bisnis yang berkelanjutan. Literasi keuangan dapat membuat seseorang baik itu individu maupun pemilik bisnis untuk dapat membuat keputusan yang lebih baik dan untuk memahami serta mengelola risiko bisnis (Fatoki, 2014). Oleh sebabnya perusahaan harus memiliki pemahaman yang sangat penting tentang literasi keuangan dan peran strategisnya untuk meningkatkan kapabilitas pengetahuan dalam mengelola bisnis.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis. Literasi keuangan (*financial literacy*) sebelumnya pernah diteliti dan terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM (Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021; Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021), (Ayu et al., 2020), (Rumini & Martadiani, 2020), (Ye & Kulathunga, 2019), (Rahayu & Musdholifah, 2017) (Aribawa, 2016), dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Natan & Mahastanti, 2022) terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menemukan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung akan memiliki perilaku yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hussain, Salia, & Karim (2018) mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan peningkatan literasi keuangan pemilik usaha lebih mampu mengelola bisnis mereka secara efektif dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu berdasarkan argumen peneliti diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM?

1.2.2. Literasi Digital dan Keberlanjutan Bisnis

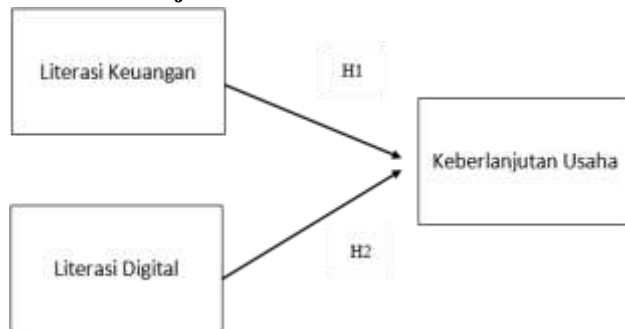
Tingkat kemajian teknologi digital dalam era modern saat ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan,

termasuk dunia bisnis. Dalam menghadapi lingkungan yang terus berubah-ubah dan kompetisi yang semakin ketat, bisnis dan individu yang mampu menguasai literasi digital memiliki potensi untuk memajukan bisnis mereka. Secara umum literasi digital merupakan konsep sebagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengakses mengelola, memahami, mengkomunikasikan, serta mengevaluasi informasi secara efektif dan tepat melalui teknologi digital (UNESCO, 2018). Di era industri 4.0 pada saat ini, telah banyak UMKM yang telah melakukan digitalisasi usaha yang berguna untuk beradaptasi dengan kondisi pasar pada saat ini dan juga menjaga eksistensinya dalam persaingan usaha. Nyatanya banyak manfaat yang diperoleh UMKM yang melakukan digitalisasi terhadap produk atau barang hasil produksi UMKM, diantaranya yaitu dapat memperluas jangkauan pemasaran, mempermudah dalam kegiatan bertransaksi sehingga waktu dan biaya yang digunakan bisa efektif dan lebih efisien. Hal tersebut akan berdampak secara langsung kepada peningkatan pendapatan dan keberlangsungan bisnis UMKM agar dapat terjaga. Maka dari itu sangat penting bagi pelaku bisnis untuk memiliki pemahaman, kemampuan dan literasi digital agar dapat mampu mengembangkan bisnis serta memiliki lebih besar peluang untuk bersaing dengan kompetitor lain.

Saat ini penelitian terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian terkait dengan pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Del Rosa et al., (2022), (Widiastuti et al., 2021), Hastuti & et al., (2021), (Suryani et al., 2022), (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa literasi digital (*digital literacy*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan adopsi teknologi digital, memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan kecil dan menengah. Penelitian diatas mengarisbawahi bahwa pentingnya mempertimbangkan faktor adopsi teknologi dan dampaknya terhadap hasil bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh (Ismah & et al., 2020) mereka secara umum, menyoroti perlunya dukungan dan pelatihan dalam mengembangkan UMKM di era digital, dengan harapan bahwa melalui pemahaman dan keterampilan yang diberikan kepada pelaku UMKM, mereka dapat memberikan peningkatan kinerja bisnis mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farhan, Eryanto, & Saptono, (2022) mereka menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada sektor makanan dan minuman. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan teknologi digital dapat mempengaruhi peningkatan kinerja bisnis UMKM. Berdasarkan dari hasil penelitian dan temuan diatas, peneliti akan mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2: Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM?



Gambar 2. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian, Populasi dan Sampel penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat literasi keuangan dan literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pada pelaku UMKM yang menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Penelitian ini mengumpulkan data dari pelaku UMKM yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan operasional yang berada di Kota Jambi, Provinsi Jambi, menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi jumlah UMKM yang ada di kota Jambi sebanyak 50.747, jumlah tersebut sekaligus menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive sampling. Data yang diperoleh sebanyak 103 dari pelaku UMKM yang menerapkan prinsip Syariah. Namun sebanyak 3 data dikeluarkan dari analisis dikarenakan data tidak lengkap dan tidak valid, sehingga sampel akhir yaitu berjumlah 100.

Tabel 1. Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	27 %
Perempuan	73	73 %
	100	
Usia		
19-29 th	22	22 %
30-39 th	67	67 %
40-49 th	11	11 %
	100	
Sektor Usaha		
Jasa	16	16 %
Perdagangan	60	60 %
Manufaktur	24	24 %
	100	
Jumlah Karyawan		
1-4 orang	77	77 %
5-19 orang	23	23 %
	100	
Lama Usaha		
1-5 tahun	65	65 %
6 - 10 tahun	19	19 %
> 10 tahun	16	16 %
	100	
Omset per Bulan		
< Rp25.000.000	78	78 %
Rp25.000.000	-	
Rp250.000.000	22	22 %
	100	

Sumber data : hasil olah data

Dalam porfil responden diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin yang merupakan pelaku UMKM adalah perempuan dengan jumlah 73 %, namun jenis kelamin tidak menjadi perhitungan dalam penelitian ini. Lebih dari separuh 67 % dimana pelaku usaha di range usia 30-39 tahun, diposisi kedua diisi oeh range 19-29 tahun dengan persentasi 22 %, namu usia dalam penelitian ini tidak menjadi perhitungan peneliti. Sedangkan untuk responden yang berpartisipasi berdasarkan jenis usaha paling banyak dimana 60 % di sektor perdagangan, posisi kedua terbanyak di sektor manufaktur dengan persentasi 24 %. Dalam penelitian ini responden berdasarkan jumlah karyawan paling banyak berada di 1-4 orang dengan persentasi 77 %. Pelaku UMKM yang berdasarkan dari data kuesioner dimana lama usaha paling banyak di 1-5 tahun dengan persentasi 65 %. Selanjutnya dilihat berdasarkan omset perbulan dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa baling banyak di omset < Rp. 25.000.000,- sebanyak 78 %.

Pada penelitian ini menggunakan keberlanjutan bisnis dimana sebagai variabel dependen, literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel independen. Semua data yang diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada responden melalui google form. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data kuisioner yang dibagikan kepada responden untuk mengukur tiga variabel yang telah disebutkan diatas. Pengukuran menggunakan scala likert dari skala 1 sampai dengan 5 dimana diisi sesuai pengetahuan dan pengalaman responden. Point 1 berisi label sangat tidak setuju, point 2 untuk tidak setuju, point 3 untuk yang netral, point ke 4 untuk yang setuju, dan point ke 5 sangat setuju. Pengukurannya variabel dalam penelitian ini, menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh (Meyer et al., 1993) dalam Nugroho (2011) dengan skala likert 1-5, yaitu skala 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (netral); 4 (setuju); 5 (sangat setuju). ESQ merupakan gabungan dari Emotional Quotient dan Spriritual Quotient. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Smart PLS untuk menguji Hipotesisi.

Definis Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan keberlanjutan bisnis sebagai variabel dependen, literasi keuangan dan literasi digital sebagai variabel independen. Semua data diperloh melalui kuisioner yang disebarkan kepada responden melalui *google from*. Untuk mengukur keberlanjutan bisnis, peneliti disini mengadopsi indikator dari Wickham (2006) yang meliputi dari pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis, pertumbuhan struktural, serta pertumbuhan organisasi. Untuk literasi keuangan sendiri peneliti mengukurnya menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian Fatoki (2014) yang meliputi 1) Perencanaan keuangan, analisa dan kontrol, 2) pembukuan, 3) pemhaman sumber pendanaan bisnis 4) terminology bisnis. Serta peneliti mengukur variabel literasi digital menggunakan pengukuran berdasarkan indikator yang diterbitkan oleh UNESCO (2018) dalam *A Global Framework of Reference on Digital Literacy* dengan indikator yang meliputi 1) informasi dan literasi data, juga didalamnya ada aspek berpikir kritis, 2) komunikasi dan kolaborasi dalam hal ini untuk mengukur kemampuan berkomunikasi dan etika dalam teknologi, 3) Keamanan, diantaranya keamanan pribadi dan keamanan perangkat, 4) kemampuan teknologi, yaitu kemampuan dalam menggunakan suatu teknologi. Secara umum definisi

operasional dan pengukuran yang digunakan terjadi dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Ringkasan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
<i>Financial Literacy</i>	- Perencanaan keuangan, analisa dan kontrol - Pembukuan - Pemahaman akan sumber pendanaan - Terminologi Bisnis	Fatoki (2014)
<i>Digital Literacy</i>	- Informasi dan literasi data - Komunikasi dan kolaborasi - Kemanan - Kemampuan teknologi	UNESCO (2018)
<i>Business Sustainability</i>	- Pertumbuhan keuangan - Pertumbuhan strategis - Pertumbuhan struktural - Pertumbuhan organisasional	Wickham (2006)

2.2. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui profil responden dan karakteristik UMK. Analisis data menggunakan metode PLS menggunakan software SmartPLS versi 4, PLS selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunkaan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediski PLS lebih cocok utnuk menganalisis data. Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan varaibel diukur dengan pendekatan refleksif second order factor. Model refleksif mengasumsikan bahwa konsruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest (Ghozali, 2012) sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten.

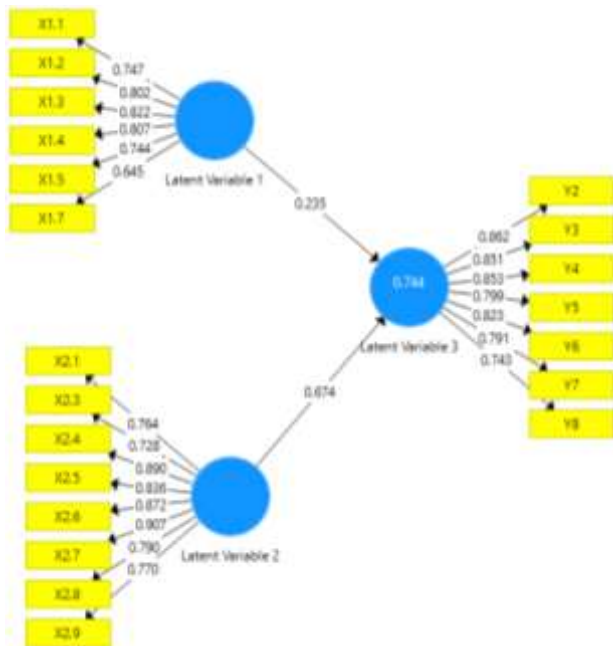
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengujian

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan mengguakan R^2 untuk variabel dependen dan nilai koefisien *path* untuk variabel yang independen,

kemudian dinilai signifikan berdasarkan nilai *t-statistic* setiap *path*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3. Inner Model



Sumber : Hasil olah data

3.2. Uji Path Coefficient

Evaluasi dari *Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan *Coefficient determination (R-Square)* digunakan ketika untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan bahwa R^2 sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan, jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk kedalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk kedalam kategori lemah (Ghozali, 2014).

Tabel 3. Path Coefficients

	Original Sample Estimate	Mean of Sub samples	Standard Deviation	T-Statistic
Literasi Digital -> Keberlanjutan Bisnis	0,674	0,676	0,079	8,52
Literasi Keuangan-> Keberlanjutan Bisnis	0,235	0,238	0,079	2,971

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan hasil oleh data yang dapat dilihat pada tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *path coefficients* pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan UMKM berbasis Syariah sebesar 8,52. Sedangkan nilai *path coefficients* untuk pengaruh literasi digital terhadap keberlangsungan UMKM

berbasis Syariah sebesar 2,971. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang ada dalam model ini memiliki nilai nilai *path coefficients* dengan angkat yang positif. Ketika nilai *path coefficients* semakin besar pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antara variabel terhadap variabel dependent tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai variabel literasi digital memiliki pengaruh terhadap variabel Keberlanjutan bisnis. Dan Variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Variabel Keberlanjutan bisnis.

3.3. Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Berdasarkan pengelohan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi smartPLS 4.0, diperoleh data nilai *R-Square* sebagai berikut ini:

Tabel 4. Nilai *R-Square*

Variabel	Nilai R-Square
Keberlanjutan Bisnis	0,800

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4 diatas, kita dapat mengetahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Keberlanjutan Bisnis sebesar 0,800. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya kinerja UMKM berbasis Syariah dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan literasi digital sebesar 80 %. Penilaian *goodness of fit* dapat diketahui dari nilai *Q-Square*, Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determinasi (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, Maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q-Square &= 1 - (1-R^2) \times (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,800) \\
 &= 1 - 0,200 \\
 &= 0,800
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, diperoleh bahwa nilai *Q-Square* adalah sebesar 0,800. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya keragaman dari data penelitian yang dijelaskan oleh model penelitian ini adalah sebesar 80 %. Sedangkan sisanya sebesar 20% dijelaskan oleh daktor lain yang berada diluar dari penelitian ini. Hasil tersebut menyatakan bahwa model penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang cukup baik.

3.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil dari nilai T-Statistic dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila hasil dari nilai *P-Values* < 0,05, berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui *inner model* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 T-Statistic dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistic	P-Values	Hasil
H1	Literasi Digital -> Keberlanjutan Bisnis	8,52	0,000	Diterima
H2	Literasi Keuangan-> Keberlanjutan Bisnis	2,971	0,003	Diterima

Sumber :data diolah

Berdasarkan data dari tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa dari dua hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini, semuanya dapat diterima karena masing-masing memiliki pengaruh yang ditunjukkan dari nilai *P-Values* < 0,05. Sehingga dapat dinyatakan variabel independen yaitu literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Keberlanjutan UMKM. Dan variabel independen yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Keberlanjutan UMKM. Nilai *t-statistic* hipotesis pertama yang dimana yaitu literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis sebesar 8,520 dan nilai *t-statistic* untuk hipotesis kedua yang dimaksud yaitu literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis adalah sebesar 2,971. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua hipotesis tersebut dapat diterima karena memiliki nilai *t-statistic* masing-masing hipotesis > 1,96 (*t-tabel*).

3.5. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM berbasis Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh literasi terhadap keberlanjutan Bisnis UMKM yang menggunakan prinsip Syariah adalah sebesar 0,003 dan nilai T-statistic yang positif

(2,971). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis (usaha) UMKM yang berbasis Syariah. Dapat diartikan, apabila tingkat literasi keuangan baik itu pemilik/pelaku atau pengelola UMKM berbasis Syariah itu sendiri semakin tinggi maka *business sustainability* (keberlanjutan bisnis) akan terjaga dan dapat mencapai target UMKM itu sendiri dan akan terus meningkat kinerjanya. Sebuah keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan didalam suatu proses kewirausahaan pemilih harus memiliki tiga kategori dasar modal yang di butuhkan untuk ikut berkontribusi didalam bisnis yang sukses, yaitu diantaranya modal manusia, modal, sosial dan modal keuangan, sehingga setiap pelaku atau pemilik UMKM berbasis Syariah perlu memperhatikan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang di miliki oleh persahaan yang mengelola keuangan UMKM. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021; Ruli et al., 2021), (Arifqi & Junaedi, 2021), (Ayu et al., 2020), (Rumini & Martadiani, 2020), (Ye & Kulathunga, 2019), (Rahayu & Musdholifah, 2017) (Aribawa, 2016), dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Natan & Mahastanti, 2022) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis. Sebenarnya literasi keuangan sendiri membantu usaha kecil untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat pengambilan keputusan dan pilihan layanan keuangan yang sesuai dengan bisnis. Dan literasi keuangan juga membantu pemilih bisnis untuk memperoleh pengetahuan keuangan dan keterampilan yang harus dimiliki dan diperlukan bagi mereka untuk membuat perencanaan bisnis, melalui rencana keuangan dan membuat keputusan investasi strategis kedepannya agar bisnis yang dijalankan *sustainability* dan konsisten.

3.5.2. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM berbasis Syariah

Hasil uji hipotesis telah menunjukkan bahwa nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan Bisnis UMKM yang menggunakan prinsip Syariah adalah sebesar 0,000

dan nilai *T-statistic* yang positif (8,520). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis (usaha) UMKM yang berbasis Syariah. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Del Rosa et al., (2022), (Widiastuti et al., 2021), Hastuti & et al., (2021), (Suryani et al., 2022), (Suryani et al., 2022) menemukan bahwa literasi digital (digital literacy) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Secara umum, hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa literasi digital dapat membantu pengelola atau pelaku UMKM berbasis Syariah dalam *Business Sustainability* dan bersaing dengan perusahaan lain. Dan dalam penelitian ini rata rata responden adalah usaha mikro yang sudah menggunakan platform digital dalam melakukan penjualan dan promosi baik penjualan di aplikasi gojek, shopee, maupun melakukan promosi di media digital seperti instagram facebook dan media lain.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM berbasis Syariah dan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis pada UMKM berbasis Syariah di Jambi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip Syariah dan pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan bisnis UMKM yang memegang prinsip Syariah. Temuan dari penelitian ini perlunya mendorong kepedulian akademisi untuk memberikan pengetahuan terkait dengan literasi keuangan dan literasi digital baik itu kepada pelaku/pemilik maupun pengelola UMKM berbasis Syariah, mengingat untuk saat ini sangat minim sekali pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan atau pencatatan kegiatan usaha/bisnis mereka. Dan masih kurangnya pemahaman terkait dunia digital yang berkembang pada saat ini, mungkin dapat membantu mereka memasarkan produk atau jasa mereka secara lebih luas lagi agar menjamin keberlangsungan bisnis yang dikelola oleh UMKM tersebut. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM dan literasi digital memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Jambi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Absah, Y., Chairunisa Muchtar, Y., & Qamariah, I. (2018). The Effect of Intellectual Capital on Business Performance in Micro-, Small-, and Medium Enterprise (MSME) in Medan City. *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3371>
- Agustina, T., Butarbutar, M., Alexandro, R., & Junianto Karsudjono, A. (2021). The Key to MSMEs Ability to Survive the Covid-19 Pandemic (Case studies in Indonesia). In *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)* (Vol. 12, Issue 6). <http://lipi.go.id/berita/survei-kinerja-umkm-di-masa-pandemi-covid19/22071>
- Anjani, Rivalah., dan Hasmarani, Maulidiyah Indira. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. ISSN 2460-0784
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arifqi, Moh. M., & Junaedi, D. (2021). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. 3, 1–14. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.311>
- Ayu, I., Idawati, A., Gede, I., & Pratama, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Del Rosa, Y., Abdilla, M., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas, F. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* (Vol. 24, Issue 1).
- Edward, E., Chairunnisa, F., & Perdana Siregar, A. (2023). Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 4. <https://doi.org/10.31933/dijms.v4i3>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1). <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>

- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA UMKM (STUDI PADA UMKM SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI JAKARTA SELATAN). *Transekonomik: AKuntansi, Bisnis Dan Keuangan*.
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158.
<https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202.
<https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling : Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hastuti, W. K., & et al. (2021). THE IMPACT OF DIGITAL LITERACY AND ENTREPRENEURIAL ORIENTATION TO SURAKARTA BATIK SMEs PERFORMANCE. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*.
<https://doi.org/10.22202/economica.2021.v9.i2.4648>
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018a). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018b). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003.
<https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Ismah, I., & et al. (2020). Pengembangan UMKM Melalui Literasi Digital pada Era 4.0 Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Altruis Journal of Community Seives*, 1(4).
- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner*, 6(3), 2354–2363.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). DAMPAK LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16.
- Quartey, P. (2010). *AERC Financial Sector Project View project SME financing in Africa View project*.
<https://www.researchgate.net/publication/285704505>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). 20256-Article Text-24292-1-10-20170714. Vol 5 No 3 (2017): Volume 5, Nomor 3, Tahun 2017.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningias, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. 10(1).
- Rumini, D. A., & Martadiani, A. A. M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory Jurnal Akuntansi*, 4.
- Sardo, F., Serrasqueiro, Z., & Alves, H. (2018). On the relationship between intellectual capital and financial performance: A panel data analysis on SME hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 75, 67–74.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.03.001>
- Setiawan, T., Susetyo, D. P., & Pranajaya, E. (2021). Social media, space and leisure in small cities. In *Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 26, Issue 2, pp. 73–80). Routledge.
<https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1859057>
- Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). The Impact of Digital Literacy and E-Commerce Adoption with O2O Business Adoption on The Performance of Small and Medium Enterprises. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EBUSINESS AND EGOVERNMENT STUDIES*, 14(2), 199–223.
<https://doi.org/10.34109/ijebej>
- Tarumanagara Yogyakarta, U., & Puspitaningtyas, Z. (2017). *Seminar Nasional Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis VII MANFAAT LITERASI KEUANGAN BAGI BUSINESS SUSTAINABILITY ABSTRAK*.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator*.
<http://www.uis.unesco.org>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Wickham, P. A. (2001). *Strategic Entrepreneurship A Decision-Making Approach to New Venture Creation and Management (Philip A. Wickham)*.

- Widiastuti, E., Kurniasih, R., & Martini, S. (2021). *International Sustainable Competitiveness Advantage 2021*. www.cnnindonesia.com
- Yanti, N., Dosen, M., Tinggi, S., Dan, E., & Syariah, B. (2015). *ECONOMICA SHARIA Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana Agustus*. <http://abiaqsa.blogspot.no/2011/03/peran-perbankan->
- Yanti, W. I. P. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(10). <https://doi.org/10.3390/su11102990>